



Pelaksanaan Pembinaan Kolaboratif Bagi Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Di SD Negeri 050767 Perkebunan Serapun Tahun Pembelajaran 2018/2019

Hasnah*

Sekolah Dasar Negeri 050767, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to improve the willingness and ability of teachers to develop syllabuses and learning implementation plans (RPP) so that the teaching and learning process is directed and learning achievement increases. Based on the results of syllabus observations in the first cycle, data on the increase in the percentage of suitability was obtained, namely in the component of determining teaching materials from 50% to 75%, learning activities increased from 25% to 75%, indicators from 25% to 75%, types of assessment from 50% to 75%. Meanwhile, in the second cycle, namely the preparation of rpp, there was an increase in terms of determining the learning model, which has increased, namely from 25% increased to 75% and the assessment aspect from 25% increased to 75%, indicators increased from 25% to 75%, learning objectives increased from 50% to 75%, teaching materials from 25% to 75%. Based on the results of the data analysis above, it was concluded that Collaborative coaching can improve teachers' ability to develop syllabuses and lesson implementation plans.

Keywords: ability to compile learning planning, collaborative coaching.

ARTICLE HISTORY

Submitted 20 November 2021
Revised 30 November 2021
Accepted 05 Desember 2021

KEYWORDS

Perencanaan Pembelajaran; Pembinaan Kolaboratif

CITATION (APA 6th Edition)

Author's Name. (2021). Title. *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran dan Pengabdian*. 9(2), 31-40.

*CORRESPONDANCE AUTHOR

Tulis alamat email koresponden

hasnah11000@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam perencanaan pembelajaran harus disesuaikan dengan target pendidikan yang telah ditentukan. Guru sebagai subyek dalam perencanaan dituntut untuk dapat menyusun berbagai program pengajaran sebagai pendekatan dan metode yang akan digunakan. Kegiatan pembelajaran adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan untuk proses belajar mengajar pada peserta didik di kelas, dalam kegiatan ini sangat diperlukan peran guru untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Mengingat pentingnya kegiatan pembelajaran maka guru perlu merancang sebaik mungkin, sehingga materi yang diberikan bermanfaat bagi siswa. Perencanaan atau rancangan ini merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kegiatan pembelajaran di sekolah harus mengacu pada kurikulum yang sudah dikembangkan sekolah dan berpedoman pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kurikulum yang dilaksanakan sekarang adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang lebih operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan /sekolah dan di lanjutkan dengan Kurikulum 2013 sering disingkat dengan K 13. Prinsip ini diimplementasikan untuk memberdayakan daerah dan sekolah dalam merencanakan, melaksanakan dan mengelola serta menilai pembelajaran sesuai dengan kondisi dan aspirasi. Dalam pelaksanaannya ditandai dengan keberagaman silabus yang dikembangkan oleh sekolah masing-masing sesuai dengan karakteristik sekolahnya. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Dalam implementasinya silabus dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan, dievaluasi, dan ditindaklanjuti oleh masing-masing guru. Selain itu, silabus harus dikaji dan dikembangkan secara berkelanjutan dengan memperhatikan masukan hasil evaluasi belajar, evaluasi proses (pelaksanaan pembelajaran), dan evaluasi rencana pelaksanaan pembelajaran. Silabus



bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian. Di dalam pembelajaran ada 3 komponen yang harus dikembangkan dan saling keterkaitan yaitu guru, siswa dan proses pembelajaran. Dari pihak guru adalah guru harus terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran yang matang mulai dari membuat program tahunan, program semester, dan program harian yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disamping harus menguasai materi yang akan diajarkan, metode-metode mengajar dan bisa menguasai kelas serta membuat alat evaluasi. Dari pihak siswa kesiapan menerima pelajaran, kedisiplinan dan kesungguhan, sedangkan proses pembelajaran adalah ada suatu sinergi antara guru, murid, metode dan model pembelajaran yang tepat dari materi kompetensi yang akan diajarkan. Untuk mencapai hal tersebut guru harus mengembangkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hal ini menuntut kesiapan guru secara maksimal. Dengan demikian kompetensi yang ingin dicapai dalam perencanaan bisa tercapai dengan baik. Berdasarkan hasil pemantauan melalui supervisi akademik dan hasil dari penelitian eksplorasi di Daerah Binaan (Dabin) II Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas masih ditemukan guru yang mengajar belum mengkaji ulang pengembangan silabus dan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kompetensi yang akan diajarkan, sehingga dalam melaksanakan proses pembelajaran tidak terencana dengan baik ,karena mungkin terjadi materi yang berulang-ulang diberikan pada siswa, sedangkan kompetensi yang lain tidak tersampaikan secara keseluruhan. Ada sebagian guru memiliki rencana pembelajaran lengkap, tetapi dengan cara memfotokopi dari sekolah lain yang situasi dan kondisinya berbeda, baik guru, siswa maupun sarana dan prasarannya, karena yang membuat orang lain pemikiran dan ide-idenya juga bisa saja berbeda, sehingga rencana pembelajaran yang telah ada tidak bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Sebagai dampak dari tidak/belum disusunnya rencana pembelajaran secara mandiri maka metode dan model pembelajaran yang akan digunakan pun tidak terencana dengan baik, dan metode yang digunakan tanpa adanya persiapan khusus. Pada umumnya digunakan metode ceramah yang mengakibatkan siswa menjadi pasif, kurang antusias, mengantuk, dan ada pula yang mengerjakan mata pelajaran lain. Sedangkan bagi yang memfotocopi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari sekolah lain sebagian besar tidak bisa diterapkan, karena situasi dan kondisinya berbeda. Padahal dengan diterapkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP),sekolah diberi otoritas penuh untuk melaksanakan kurikulum disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah masing-masing, tanpa merubah substansi dan esensi dari kurikulum yang telah disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Masalah yang telah diuraikan di atas harus segera diatasi. Berkenaan dengan hal tersebut maka peneliti melakukan pembinaan dengan cara *Kolaboratif* dengan alasan cara ini paling tepat, karena adanya interaksi antara guru dan pengawas sekolah mempunyai kedaulatan yang seimbang, masing-masing memiliki kewajiban. Pengawas sebagai pembina, memiliki kewajiban untuk melaksanakan pembinaan terhadap guru dalam hal ini membina perencanaan pembelajaran, sedangkan guru memiliki tanggung jawab untuk membuat perencanaan pembelajaran sebagai salah satu dari pemenuhan standar kompetensi guru yaitu kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik, dengan demikian masing-masing melaksanakan kewajiban tanpa ada keterpaksaan dalam melaksanakannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti selaku Kepala SD di Sekolah Dasar 050767 Perkebunan Serapuh Hendak Melakukan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) Yang Berjudul "Pelaksanaan Pembinaan Kolaboratif Bagi Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Di Sd Negeri 050767 Perkebunan Serapuh Tahun Pelajaran 2018 - 2019."

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut ini:

- a. Bagaimana proses pelaksanaan pembinaan kolaboratif bagi guru dalam meningkatkan kualitas penyusunan perencanaan pembelajaran di SD Negeri 050767 Perkebunan Serapuh Tahun Pelajaran 2018-2019?
- b. Bagaimana cara meningkatkan kualitas penyusunan perencanaan pembelajaran di SD Negeri 050767 Perkebunan Serapuh Tahun Pelajaran 2018-2019 melalui pelaksanaan pembinaan kolaboratif?
- c. Bagaimana hasil pelaksanaan pelaksanaan pembinaan kolaboratif bagi guru dalam meningkatkan kualitas penyusunan perencanaan pembelajaran di SD Negeri 050767 Perkebunan Serapuh Tahun Pelajaran 2018-2019?

Tujuan dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini diambil berdasarkan rumusan masalah yang telah dimuat di atas, yaitu:

1. Untuk memaparkan bagaimana proses pelaksanaan pembinaan kolaboratif bagi guru dalam meningkatkan kualitas penyusunan perencanaan pembelajaran di SD Negeri 050767 Perkebunan Serapuh Tahun Pelajaran 2018-2019.
2. Untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan kualitas penyusunan perencanaan pembelajaran di SD Negeri 050767 Perkebunan Serapuh Tahun Pelajaran 2018-2019 melalui pelaksanaan pembinaan kolaboratif.
3. Untuk memaparkan bagaimana hasil pelaksanaan pembinaan kolaboratif bagi guru dalam meningkatkan kualitas penyusunan perencanaan pembelajaran di SD Negeri 050767 Perkebunan Serapuh Tahun Pelajaran 2018-2019.

Adapun manfaat dari Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Guru
 - Dapat mengetahui secara jelas apa yang akan diajarkan serta dapat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah.
 - Pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan tindak lanjut dapat terkontrol dengan baik
- b. Bagi Siswa
 - Memiliki kesiapan lebih baik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas sehingga menimbulkan antusiasme, kesungguhan, dan terfokus.
 - Siswa mengikuti pembelajaran dengan rasa senang tanpa ada keraguan pada kemampuan guru, sehingga diharapkan prestasi belajar meningkat.
- c. Bagi Peneliti
 - Dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
 - Dapat menambah koleksi laporan penelitian sehingga dapat digunakan untuk kenaikan jabatan yang akan datang serta untuk kepentingan yang lain.

Subyek dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini adalah guru-guru kelas di SD Negeri 050767 Perkebunan Serapuh Kec. Gebang Tahun Pelajaran 2018-2019 yang berjumlah 9 guru pengajar. Adapun daftar subyek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

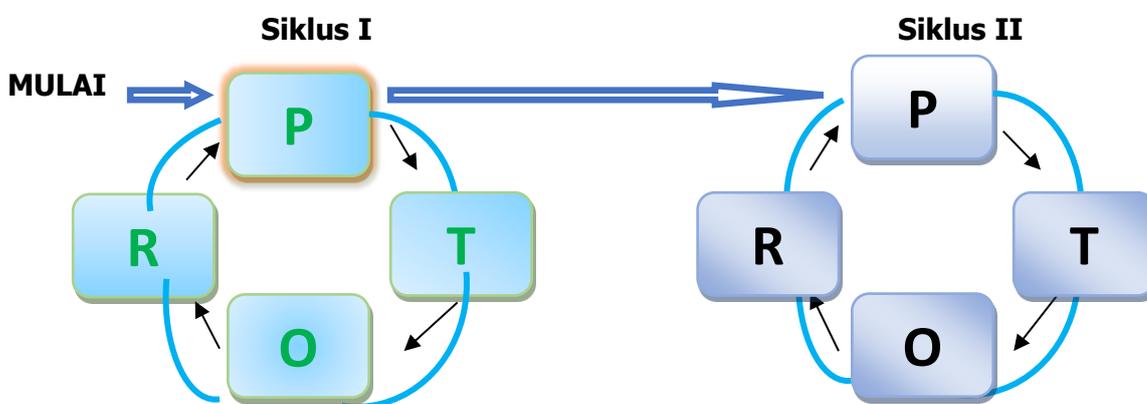
No	Nama Guru	NIP	Tugas Mengajar
1	Ade Irma Narely ,S.Pd	19681101 199411 2 001	Kelas I
2	Muh. Azhari ,S.Pd	19670604 201407 1 003	Kelas VI
3	Rahmawati ,S.Pd I	19840208 201407 2 008	Kelas I sd VI
4	Friska Panjaitan ,S.Pd	-	Kelas V
5	Sri Rapika ,S.Pd	-	Kelas IV
6	B. Hidayat ,S.Pd I	-	Kelas II
7	Rina Afsari ,S.Pd	-	Kelas III
8	Muh. Faisal ,S.Pd	-	Kelas I sd VI
9	Arini P,A.Ma.Kom	-	Mulok

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 050767 Perkebunan Serapuh yang beralamatkan di JL. Kwala Gebang Desa Sanggalima Kec. Gebang , Kabupaten Langkat. Sekolah ini berada di daerah pemukiman warga yang rata-rata bermata pencaharian sebagai petani, sebagian besar guru-guru di SD tersebut juga sehabis pulang mengajar, pada umumnya akan pergi berladang. Sangat jarang di SD ini meluangkan waktunya untuk memperbaiki atau mencari cara bagaimana memperbaiki proses pembelajaran di kelas agar semakin baik lagi, seperti menyusun RPP, Silabus, dan perangkat lainnya. Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2019 pada tahun ajaran 2018-2019 semester ganjil.

Tabel 1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Bulan / Minggu ke															
		Januari					Februari				Maret						
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Penyusunan proposal	x															
2	Pembuatan instrumen		x														
3	Pencarian data awal			x	x												
4	Pelaksanaan tindakan siklus 1					x	x										
5	Pelaksanaan tindakan siklus II							x	x	x							
6	Pembahasan									x							
7	Penyusunan laporan													x	x	x	

Metode yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini terdiri dari 2 (dua) siklus, masing-masing siklus terdiri dari 5 tahap yaitu: Perencanaan (planning), Tindakan (action), Pengamatan (observation), Evaluasi dan Refleksi (reflection). Penelitian ini dilakukan dengan metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang berlangsung selama 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Gambaran prosedur penelitian sebagai berikut:



Keterangan :

P : Perencanaan **O** : Observasi
T : Tindakan **R** : Refleksi

Adapun rincian kegiatan pada setiap siklusnya diuraikan sebagai berikut :

a. Siklus I

1. Perencanaan Tindakan Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah :

- Mengadakan pertemuan dengan guru-guru dan menentukan guru yang akan membantu penelitian atau menentukan guru yang akan bertugas sebagai observer.
- Menyiapkan lembar observasi guru oleh pengawas tentang kelengkapan administrasi pembelajaran
- Menyusun materi tentang silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan disajikan dalam penelitian
- Menyiapkan instrumen lainnya
- Menyusun laporan Penelitian Tindakan Sekolah

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap pelaksanaan tindakan sekolah ini, peneliti selaku Kepala SD sebagai pelaksana tindakan melakukan aktivitas pembinaan kolaboratif bersama observer dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

3. Observasi Siklus I

Pada tahap observasi ini, dilakukan observasi guru tentang kelengkapan administrasi pembelajaran dan wawancara dengan guru. Observasi dilaksanakan oleh peneliti dan diamati oleh observer.

4. Evaluasi Siklus I

Pada tahap evaluasi ini untuk mengukur kemampuan guru dalam menyusun pengembangan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Sedangkan untuk mengevaluasi aktivitas guru dalam menyusun RPP menggunakan lembar observasi dan wawancara.

5. Refleksi Siklus I

Pada tahap refleksi data yang diperoleh dari hasil evaluasi kemudian dianalisis. Hasil analisis digunakan untuk merefleksi pelaksanaan tindakan pada siklus tersebut. Hasil refleksi kemudian untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya.

b. Siklus II

1. Perencanaan Tindakan Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah :

- Mengadakan pertemuan dengan guru-guru dan menentukan guru yang akan membantu penelitian atau menentukan guru yang akan bertugas sebagai observer.
- Menyiapkan lembar observasi guru oleh pengawas tentang kelengkapan administrasi pembelajaran
- Menyusun materi tentang silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan disajikan dalam penelitian
- Menyiapkan instrumen lainnya
- Menyusun laporan Penelitian Tindakan Sekolah

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap pelaksanaan tindakan sekolah ini, peneliti selaku Kepala SD sebagai pelaksana tindakan melakukan aktivitas pembinaan kolaboratif bersama observer dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

3. Observasi Siklus II

Pada tahap observasi ini, dilakukan observasi guru tentang kelengkapan administrasi pembelajaran dan wawancara dengan guru. Observasi dilaksanakan oleh peneliti dan diamati oleh observer.

4. Evaluasi Siklus II

Pada tahap evaluasi ini untuk mengukur kemampuan guru dalam menyusun pengembangan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Sedangkan untuk mengevaluasi aktivitas guru dalam menyusun RPP menggunakan lembar observasi dan wawancara.

5. Refleksi Siklus II

Pada tahap refleksi data yang diperoleh dari hasil evaluasi kemudian dianalisis. Hasil analisis digunakan untuk merefleksi pelaksanaan tindakan pada siklus tersebut. Hasil refleksi kemudian untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah (*School Action Research*), yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerjasama antara peneliti dan guru, dalam meningkatkan kemampuan guru agar menjadi lebih baik dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTS) ini, peneliti menggunakan hasil buatan RPP guru sebagai wakil dari penilaian perangkat pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (1) Observasi yaitu metode ini digunakan selama pembinaan berlangsung dengan menggunakan instrumen Lembar Observasi Guru (LOG) yang diisi oleh observer dan peneliti melakukan penilaian terhadap hasil perangkat pembelajaran yang sudah dibuat oleh masing-masing guru; (2) Dokumentasi yaitu metode ini digunakan dengan melihat hasil dari supervisi akademik pelaksanaan pembelajaran dan hasil penelitian eksplorasi serta foto-foto pada waktu pelaksanaan pembinaan. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. yaitu untuk mengolah data di bawah ini meliputi (1) Hasil penelitian eksploratif; (2) Hasil Observasi Guru tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Indikator keberhasilan dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini adalah Pembinaan Kolaboratif Yang dilakukan Pada Guru – Guru di SD Negeri 050767 Perkebunan Serapuh Kec. Gebang Tahun Pelajaran 2018-2019 Dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Kelas Dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran dikatakan berhasil apabila 70% Guru-Guru di SD tersebut telah mencapai penilaian sebesar 70%.

PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Berdasarkan hasil pemantauan melalui supervisi akademik dan hasil dari penelitian eksplorasi di SD Negeri 050767 Perkebunan Serapuh Tahun Pelajaran 2018-2019 masih ditemukan guru yang mengajar belum mengkaji ulang pengembangan silabus dan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kompetensi yang akan diajarkan, sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran tidak terencana dengan baik, karena itu bisa saja terjadi materi yang berulang-ulang diberikan pada siswa, sedangkan kompetensi yang lain tidak tersampaikan secara keseluruhan, sehingga siswa-siswapun menilai bahwa guru mengajar kurang menguasai materi. Ada sebagian guru memiliki rencana pembelajaran lengkap, tetapi dengan cara memfotokopi dari sekolah lain yang situasi dan kondisinya berbeda, baik guru, siswa maupun sarana dan prasarannya, karena yang membuat orang lain pemikiran dan ide-idenya juga bisa saja berbeda, sehingga rencana pembelajaran yang telah ada tidak bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Sebagai dampak dari tidak/belum disusunnya rencana pembelajaran, maka metode dan model pembelajaran yang digunakan pun tidak terencana dengan baik, dan metode yang paling mudah tanpa adanya persiapan khusus yaitu digunakannya metode ceramah. Akibat selanjutnya siswa menjadi pasif, kurang antusias, mengantuk, ngobrol sendiri dan ada pula yang mengerjakan mata pelajaran lain. Sedangkan bagi yang memfotokopi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari sekolah lain sebagian besar tidak bisa diterapkan, karena memang situasi dan kondisinya berbeda. Sebenarnya dengan diterapkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sekolah diberi otorita penuh untuk melaksanakan kurikulum disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah masing-masing, tanpa merubah substansi dan esensi dari kurikulum yang telah disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Siklus I

d. Perencanaan

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, terlebih dahulu guru harus menyusun perencanaan pembelajaran yaitu silabus dan Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Untuk mengetahui sejauh mana guru telah memahami dalam penyusunan silabus dan RPP, peneliti melakukan penelitian eksplorasi tentang administrasi/perangkat pembelajaran secara umum melalui angket yang diberikan pada semua guru kelas dan hasil supervisi akademik. Hasil supervisi akademik yaitu hasil supervisi pengawas terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, yang merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan sebelumnya. Untuk lebih jelasnya, peneliti sajikan hasil dari penelitian eksplorasi pada tabel 4.1, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Perbandingan Prosentase Hasil Observasi Tentang Kesesuaian Silabus Pada Siklus I, pertemuan 1 dan 2

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan 1		Hasil Pengamatan 2		Ket
		Belum Sesuai	Sesuai	Belum Sesuai	Sesuai	
1	Identitas	-	100 %	-	100 %	
2	Standar Kompetensi	-	100 %	-	100%	
3	Kompetensi Dasar	-	100 %	-	100%	
4	Materi Ajar	50 %	50 %	25 %	75 %	
5	Kegiatan Pembelajaran	75 %	25 %	25 %	75 %	
6	Indikator	75 %	25 %	25 %	75 %	
7	Jenis Penilaian	50 %	50 %	25 %	75 %	
8	Alokasi Waktu	-	100 %	-	100 %	
9	Sumber Belajar	25 %	75 %		100 %	

Dengan melihat tabel di atas, dari pengamatan 1 dan 2 sudah terlihat ada peningkatan yaitu tentang materi ajar dari 50 % menjadi 75 %, Kegiatan pembelajaran meningkat dari 25% menjadi 75%, Indikator dari 25% menjadi 75%, jenis penilaian dari 50% menjadi 75%. Dalam penelitian ini, peneliti menargetkan kriteria keberhasilan adalah 75%, berarti pada siklus I pertemuan 2 ini kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan sudah tercapai, maka pada pertemuan kedua ini untuk penyusunan

pengembangan silabus dianggap sudah selesai dari yang direncanakan 2 kali pertemuan. Untuk selanjutnya diteruskan pada siklus II tentang penyusunan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan data di atas, secara umum administrasi pembelajaran guru-guru kelas di SD Negeri 050767 Perkebunan Serapuh Tahun Pelajaran 2018-2019 masih kurang, tetapi pada penelitian ini dibatasi hanya pembinaan tentang penyusunan pengembangan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pembinaan penyusunan pengembangan silabus dilaksanakan pada siklus I dengan 2 kali pertemuan dengan alasan silabus merupakan dasar untuk penentuan indikator dan materi ajar pada penyusunan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sedangkan pengembangan penyusunan RPP akan dilaksanakan pada siklus II dengan 2 kali pertemuan. Untuk pelaksanaannya direncanakan melalui tindakan yang dilakukan oleh pengawas sebagai peneliti dan pengawas lain sebagai kolaborator yang mengobservasi peneliti selama pembinaan berlangsung.

e. Pelaksanaan

Berdasarkan perencanaan siklus I, bahwa tindakan yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru yaitu melalui Pembinaan, pelatihan, sosialisasi, diskusi dan pemodelan untuk memahami silabus. Tindakan yang dilakukan oleh guru adalah mengimplementasikan hasil kegiatan di atas dengan menyusun pengembangan silabus dengan melihat standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL). Dalam Pembinaan dan pelatihan ini lebih menitikberatkan pada mencermati dan menganalisis Standar Isi untuk dijabarkan dalam komponen silabus. Hasil diskusi menunjukkan bahwa silabus yang telah dibuat sebelumnya masih memerlukan pembenahan atau revisi. Setelah melakukan pelatihan tersebut, peneliti memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk menyusun pengembangan silabus sendiri berdasarkan situasi dan kondisi serta sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, yaitu dengan membagikan format komponen silabus untuk diisi dan dikerjakan. Setelah selesai disusun silabus tersebut, dikumpulkan dan dianalisa oleh peneliti yang dimaksud kesesuaian dalam hal ini adalah sesuai dengan tuntutan silabus yang sudah ditetapkan. Dalam pelaksanaan Pembinaan ini para guru sebagian besar begitu antusias terbukti dengan adanya beberapa guru yang mengajukan pertanyaan dan berdiskusi dengan sesama guru serta menyadari betapa perlunya mengembangkan sendiri silabus, dan menyadari kekeliruannya selama ini yang tidak hanya sebagai syarat administrasi saja, tetapi lebih memiliki arti penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran sehingga apa yang akan dilaksanakan sudah terencana dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah sendiri yaitu dengan menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, sehingga sekolah diberi keleluasaan untuk mengembangkan sendiri kurikulum tanpa mengurangi substansi standar isi. Berdasarkan tabel distribusi prosentase hasil observasi kesesuaian penyusunan silabus, diketahui bahwa beberapa guru masih kesulitan menentukan materi ajar, penentuan indikator keberhasilan, jenis penilaian dan menentukan sumber belajar, maka disepakati diadakan pembinaan pada hari yang lain, dengan kesepakatan memilih kompetensi dasar yang lain, berbeda dari yang sudah dibuat pada siklus I.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh *observer*, pada siklus I, menurut observer peneliti sudah melaksanakan langkah-langkah Pembinaan *Kolaboratif* yang meliputi mendengarkan, mempresentasikan, memecahkan masalah dan negosiasi. Pelaksanaan sangat kondusif karena antara pengawas dan guru tidak kelihatan seperti sedang diadakan pembinaan, tetapi seperti sedang bekerja bersama tanpa ada yang merasa saling terbebani dan keterpaksaan.

d. Evaluasi dan Refleksi

Guru baru menyadari kurang bervariasinya penentuan indikator keberhasilan setelah pengawas membagikan daftar Kata-kata Kerja Operasional yang disarankan oleh Bloom, guru-guru hanya tinggal memilih dari daftar yang sudah ada. Selanjutnya bagi guru yang masih menemui kesulitan, dalam menentukan materi ajar, penentuan indikator keberhasilan dan sumber belajar, bersedia untuk diadakan pembinaan. Dan disepakati dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi siklus I bahwa peneliti setelah mampu menyusun pengembangan silabus yaitu sudah memperbaiki materi ajar yang sudah disesuaikan dengan standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL), jenis penilaian, dan penentuan indikator keberhasilan yaitu dengan memperbaiki menggunakan kata-kata kerja operasional (KKO) sesuai dengan daftar Kata-kata Kerja Operasional yang disarankan oleh Bloom serta melengkapi sumber bahan. Hasil dari perbaikan penyusunan pengembangan silabus merupakan dasar untuk menyusun pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai bekal untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan lebih terperinci, terutama dalam hal penentuan indikator keberhasilan pencapaian kompetensi.

b. Pelaksanaan

Pembinaan penyusunan RPP ini dilaksanakan secara kondusif, guru-guru begitu antusias untuk mencoba membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sendiri. Untuk mengetahui hasil pekerjaan guru dalam penyusunan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu kesesuaian antara pekerjaan guru dengan aturan yang sudah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan, di bawah ini peneliti sajikan pada tabel 3 yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Perbandingan Hasil Observasi Tentang Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pada Siklus II, pertemuan 1 dan 2

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan 1		Hasil Pengamatan 2		Keterangan
		Belum Sesuai	Sesuai	Belum Sesuai	Sesuai	
1	Mata Pelajaran	-	100 %		100 %	
2	Kelas/Semester	-	100 %		100 %	
3	Pertemuan ke.....		100 %		100 %	
4	Alokasi Waktu	25 %	75 %		100 %	
5	Standar Kompetensi		100 %		100 %	
6	Kompetensi Dasar		100 %		100 %	
7	Indikator	75 %	25 %	25 %	75 %	
8	Tujuan Pembelajaran	50 %	50 %	25 %	75 %	
9	Materi Ajar	75 %	25 %	25 %	75 %	
10	Metode Pembelajaran	50 %	50 %	25 %	75 %	
11	Langkah-langkah Pembelajaran					
	a. Kegiatan Awal	50 %	50 %		100 %	
	b. Kegiatan Inti	75 %	25 %	25 %	75 %	
	c. Kegiatan Akhir	50 %	50 %		100 %	
12	Alat/Bahan/Sumber Belajar	25 %	75 %	25 %	75 %	
13	Penilaian	75 %	25 %	25 %	75 %	

Berdasarkan tabel 3 di atas, pengembangan kegiatan inti dalam hal ini menentukan model pembelajaran sudah ada peningkatan yaitu : dari 25 % meningkat menjadi 75% dan aspek penilaian dari 25% meningkat menjadi 75%, Indikator meningkat dari 25% menjadi 75%, tujuan pembelajaran meningkat dari 50% menjadi 75%, materi ajar dari 25% menjadi 75%. Target pencapaian hasil yang ditetapkan oleh peneliti sebanyak 75 % guru-guru mampu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sendiri sudah tercapai. Dengan demikian pada siklus II pertemuan kedua ini dianggap telah selesai.

c. Refleksi

Berdasarkan perencanaan, tindakan dan pengamatan pada siklus II, peneliti dan guru-guru bertemu untuk mengadakan refleksi. Disepakati bersama bahwa beberapa guru masih memerlukan pembinaan kegiatan pembelajaran yaitu pengembangan kegiatan inti dalam hal menentukan model pembelajaran yang tepat dan aspek penilaian. Penentuan refleksi disepakati pada siang hari, sesudah pelaksanaan diskusi. Pelaksanaan kegiatan refleksi kali ini diadakan sangat kondusif karena dilaksanakan dengan

santai seperti sedang ngobrol biasa diselingi dengan guyonan-guyonan, tanpa menghilangkan tujuan dari refleksi materi tentang penyusunan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dalam penelitian ini, peneliti memilih model Pembinaan *Kolaboratif* dengan harapan terjadi kontrak antara pengawas dan guru, karena dalam pola Pembinaan *Kolaboratif* ada kedaulatan yang seimbang antara pengawas dan guru, yang memiliki tanggung jawab masing-masing sama-sama sedang. Dalam pandangan *Kolaboratif* ini, perilaku pokok pengawas mencakup : mendengarkan, mempresentasikan, memecahkan masalah dan negosiasi. Dalam pembahasan ini peneliti sampaikan langkah-langkah yang telah dilakukan dalam rangka Pembinaan guru tentang penyusunan pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dengan mendengarkan semua kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru, yaitu tentang penyusunan pengembangan silabus dan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru-guru merasa mendapatkan perhatian, dan kesulitannya didengar sehingga menjadi lebih terbuka untuk mengemukakan kesulitannya masing-masing. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru diinventarisir dan diolah, setelah itu Peneliti mempresentasikan tentang pentingnya membuat perencanaan pembelajaran sendiri yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai agar tahu persis apa yang akan dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi serta sarana dan prasarana yang tersedia. Dengan demikian guru menyadari kekeliruannya selama ini, yang hanya memfotokopi silabus dan RPP dan itupun hanya dikumpulkan pada wakil Pengawas Sekolah urusan kurikulum, belum dijadikan sebagai pedoman dalam mengajar. Setelah guru menyadari kekeliruannya selama ini, mereka ingin mencoba menyusun pengembangan silabus dan RPP sendiri dan bersedia untuk diadakan Pembinaan secara klasikal dan berdasarkan kesepakatan diadakan dua kali yang pertama tentang penyusunan pengembangan silabus dan yang kedua penyusunan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Data hasil penelitian ini diketahui bahwa pembuatan perencanaan pembelajaran dilaksanakan melalui 2 siklus yaitu :

- a. Siklus I, dengan melihat tabel 4.1 di atas, dalam penyesuaian dengan standar isi dan standar kompetensi lulusan, yang sudah sesuai yaitu diperoleh 50 %, penentuan indikator hanya 25 % dalam hal ini guru masih menemui kesulitan dalam mengembangkan kata - kata kerja operasional (KKO) yang bervariasi supaya keberhasilan bisa langsung terukur. Dalam menentukan jenis penilaian untuk mengukur indikator hanya 50 % yang sudah sesuai sedangkan penentuan sumber belajar diperoleh baru diperoleh 75 %.
- b. Siklus II, penentuan metode pembelajaran sudah mencapai hasil sebanyak 75 %, Kegiatan inti dalam hal ini menentukan model pembelajaran sudah mencapai hasil sebanyak 75 %, dan aspek penilaian sudah mencapai hasil sebanyak 75 %. Pelaksanaan kali ini guru-guru sangat bersemangat untuk segera menyelesaikan pekerjaannya.

Dari hasil penelitian ini diperoleh adanya peningkatan kemampuan guru-guru dalam membuat perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan pengembangan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) setelah diberikan pembinaan secara *Kolaboratif* oleh peneliti.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data di atas penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut (1) terdapat peningkatan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran sebelum ada pembinaan dan setelah dilaksanakan pembinaan yaitu pada penyusunan silabus komponen penentuan materi ajar dari 50 % menjadi 75 %, Kegiatan pembelajaran meningkat dari 25% menjadi 75%, Indikator dari 25 % menjadi 75 %, jenis penilaian dari 50% menjadi 75%. Sedangkan pada penyusunan RPP ada peningkatan dalam hal menentukan model pembelajaran sudah ada peningkatan yaitu : dari 25 % meningkat menjadi 75 % dan aspek penilaian dari 25 % meningkat menjadi 75 %, Indikator meningkat dari 25% menjadi 75%, tujuan pembelajaran meningkat dari 50% menjadi 75%, materi ajar dari 25% menjadi 75%; (2) Pembinaan secara kolaboratif (mendengarkan, mempresentasikan, memecahkan masalah dan negosiasi) sangat baik dalam upaya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di SD Negeri 050767 Perkebunan Serapuh Tahun Pelajaran 2019-2020. (3) Dengan pembinaan kolaboratif semua guru kelas di SD Negeri 050767 Perkebunan Serapuh Kecamatan Gebang Tahun Pelajaran 2018-2019 meningkat kemampuan dan kemauannya dalam menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut (1) Kepada para guru agar selalu mengutamakan penyusunan perencanaan pembelajaran karena dengan perencanaan yang matang maka pembelajaran akan maksimal; (2) Kepada para kepala sekolah agar selalu melaksanakan perannya sebagai supervisor dengan melaksanakan kegiatan supervisi akademik agar dapat diketahui permasalahan dan kesulitan yang dihadapi guru. Kepada para pengawas agar selalu mengadakan pembinaan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan supervisi akademik (Penyusunan RPP dan pelaksanaan KBM) secara terprogram.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Diklat Profesi Guru Sertifikasi Guru Rayon 11 DIY & Jateng, "*Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*".Tim PUDI Dikdasmen Lemlit UNY, Yogyakarta, 2007.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1986 .*Kurikulum Sekolah Dasar: Pedoman Pembinaan Guru*. Jakarta. Depdikbud
- Hamalik, Oemar (2001), *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT.Bumi Angkasa
- Madya, Suwarsih. (1994). *Panduan Penelitian Tindakan*. Seri Metodologi Penelitian. Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.